

# Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah

Noor Sulistiyono\*, Hery Yanto, Tri Joko Raharjo, Sandy Arif

Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
\*Corresponding Author: noorsulistiyono@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai Strategi Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Pelaksanaan manajemen di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang diantaranya semua pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terbuka dan selalu berkordinasi dengan komite sekolah bahkan dilibatkan baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik. (2) Faktor pendukung yang menonjol dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang, adalah dukungan guru. (3) Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang diantaranya evaluasi dilakukan setiap selesai kegiatan.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar dan Manajemen Berbasis Sekolah

**Abstract.** This study aims to describe in depth the Strategy to Improve Learning Achievement through School-Based Management at SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang. This study used a descriptive qualitative approach. Data collection is carried out by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusions. Research informants are principals, vice principals and teachers. The results showed that :(1) The implementation of management at SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang including all activities carried out openly and always coordinated with the school committee and even involved in both academic and non-academic activities. (2) A prominent supporting factor in the leadership of the principal at SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang, is teacher support. (3) Supervision carried out by the principal at SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang, including evaluations carried out after each activity.

**Keywords:** Learning Achievement and School-Based Management

**How to Cite:** Handoko, A. B., Wadiyo, W., Suharto, S. (2023). Penata Layanan Musik Gereja sebagai Bentuk Tata Kelola Pendidikan Seni dalam Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 1146-1151.

## PENDAHULUAN

Secara kuantitatif dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan, Indikator keberhasilan pendidikan ini dapat dilihat pada kemampuan baca tulis masyarakat mencapai 67,24%. Hal ini sebagai akibat dari program pemerataan pendidikan, terutama melalui IMPRES yang dibangun pada rezim Orde Baru. Namun demikian, keberhasilan dari segi kualitatif pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif, apalagi yang unggul. Banyaknya lulusan lembaga pendidikan formal, baik dari tingkat sekolah menengah maupun dari perguruan tinggi, terkesan belum mampu mengembangkan kreativitas dalam kehidupan mereka. Lulusan sekolah menengah sukar untuk bekerja di sektor formal, karena belum memiliki keahlian khusus. Bagi sarjana, mereka yang dapat berperan secara aktif dalam bekerja di sektor formal dibidang hanya sedikit. Keahlian

dan profesionalisasi yang melekat pada lembaga pendidikan tinggi terkesan hanyalah simbol belaka, lulusannya tidak profesional (Uno, 2007: 6).

Kompleksitas produk pendidikan sangat dipengaruhi faktor eksternal. Lain dengan dunia industri manakala kita memproses barang dengan kualitas tertentu, maka akan keluar barang dengan kualitas tertentu pula, akan tetapi proses pendidikan lain. Guru merupakan komponen yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di

rumah dan di masyarakat.

Dengan adanya tuntutan guru tersebut, maka peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan kebutuhan mutlak, terutama menghadapi perubahan dan perkembangan yang demikian pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan tersebut akan lebih terasa lagi dalam memasuki era pasar bebas. Pada era pasar bebas semua aspek kehidupan mempersyaratkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai.

Kenyataan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia relatif jauh tertinggal dibanding dengan Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. Dalam suatu penelitian oleh suatu badan internasional yang dipublikasikan oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) tahun 2000 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 109 dari 174 negara. Dalam hal indeks pembangunan SDM (*Human Development Index*) seperti yang dilaporkan oleh UNDP dalam Human Development Report 2003 menempatkan Indonesia di urutan ke 112 dari 174 negara. Laporan yang sama pada tahun 2005 melorot ke urutan 117 dari 177 negara. Di sisi lain dari laporan WEF (*World Economy Forum*) tahun 2000 Indonesia hanya berada di urutan 44 dari 59 negara dalam daya saing ekonomi (Rosyada, 2004: 3)

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan. Terlebih dengan adanya otonomi daerah, maka kepala sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2007: 42).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah bertanggung jawab atas

tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan ketrampilan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan (Wahjosumidjo, 2016: 431).

Tidak mudah untuk menjadi kepala sekolah profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Kurang adil jika pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada pengalaman menjadi guru yang diukur dari segi waktu (lamanya menjadi guru). Untuk menjadi kepala sekolah profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional pula, demikian halnya masa menjadi kepala sekolah, bukan jamannya lagi kepala sekolah seumur hidup. Kepala sekolah perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu (3-5 tahun), dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan yang baru, kepala sekolah lama kembali menjadi guru. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Mulyasa, 2007:7).

SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang, memiliki prestasi yang cukup baik, keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru yang baik. Dengan adanya prestasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang berjalan dengan baik. Namun demikian masih terdapat permasalahan yang perlu diperbaiki, antara lain, perencanaan jangka panjang dan menengah perlu di buat, dan dijabarkan dalam visi, misi, dan tujuan. Selain itu berdasarkan pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring kepala sekolah masih belum berjalan secara rutin. Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba memotret strategi meningkatkan prestasi belajar melalui manajemen berbasis sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang. Penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang dewasa yang tidak mengajar (satpam, petugas kebersihan, petugas rumah tangga, dan pengelola kantin dan koperasi sekolah). Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan metode triangulasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Perencanaan merupakan suatu proses yang terus berlangsung, penting dan harus mendapatkan perhatian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah suatu proses penetapan tujuan dan memilih strategis organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Kegiatan perencanaan dalam manajemen sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang meliputi :

- a) Sosialisasi dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah kepada masyarakat melalui pertemuan-pertemuan yang dapat menumbuhkan kesediaan tentang peran serta masyarakat dalam memajukan sekolah.
- b) Rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dewan guru.
- c) Rapat-rapat yang dilaksanakan oleh pengurus sekolah.
- d) Rapat bersama antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah serta tokoh masyarakat.

Proses perencanaan kegiatan atau penyusunan program sekolah dengan melibatkan unsur guru dan masyarakat akan mendorong terwujudnya keterbukaan dan akan menekan seminimal mungkin tingkat kesalahan perencanaan. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Nurkholis (2016, hal. 119) yang menyebutkan bahwa salah satu peran

kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain sebagai berikut: Sebagai manajer maka kepala sekolah harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengoordinasikan (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain dan membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah memilih orang-orang yang kompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber-sumber daya pendukung yang paling sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol adalah membandingkan apakah yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan matang dan dimusyawarahkan secara terbuka dengan melibatkan semua unsur-unsur yaitu Kepala Sekolah, Guru, Komite dan wali siswa yang terdiri dari :

- a) Program tahunan / jangka pendek (1 th)
- b) Program jangka menengah (4 th)
- c) Program jangka panjang (8 th)

Proses penyusunan program tersebut memiliki tujuan utama untuk dapat mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah. Dalam pelaksanaan program MBS menekankan transparansi, partisipatif dan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lako (2004: hal. 81), yang menyatakan Kepemimpinan (*leadership*) memiliki makna yang luas, yaitu: (1) sebagai suatu proses untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas para anggota kelompok, (2) memberikan visi, rasa gembira, kegairahan, cinta, kepercayaan, semangat, obsesi, dan konsistensi kepada para anggota organisasi, dan (3) menggunakan simbol-simbol, memberikan perhatian, menunjukkan contoh atau tindakan nyata, menghasilkan para pahlawan pada semua level organisasi, dan memberikan pelatihan secara efektif kepada anggota, dan masih banyak lagi.

Pelaksanaan manajemen di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang adalah :

- a) Semua pelaksanaan kegiatan dilakukan secara terbuka dan selalu berkordinasi dengan komite sekolah bahkan dilibatkan baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
- b) Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan selalu

- dibentuk kepanitiaan meskipun pada prakteknya dilakukan secara bersama-sama.
- c) Walaupun jumlah guru yang hanya 20 dengan status 16 orang PNS, dan 4 orang honorer ternyata hal tersebut tidak menjadi hambatan untuk meningkatkan prestasi siswa, hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh seperti dipaparkan pada diskripsi kondisi sekolah tersebut di atas.

Diperolehnya prestasi sekolah tersebut tidak terlepas dari keterlibatan semua unsur/komponen di sekolah dalam setiap kegiatan menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat kepada sekolah. Hal tersebut merupakan implikasi kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Lako (2004: hal. 81) yang menyatakan bahwa: Kepemimpinan memiliki beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

- a) Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau para pengikut.
- b) Kepemimpinan melibatkan suatu distribusi kekuasaan (*power distribution*) yang tidak sama antara para pemimpin dengan para anggota kelompoknya.
- c) Kepemimpinan memiliki kemampuan untuk memakai bentuk-bentuk kekuasaan (*power*) yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku para anggota organisasinya dalam berbagai cara.
- d) Kepemimpinan harus memiliki kompetensi (*knowledge, skills, abilities, and experiences*) yang cukup, integritas moral dan etika pribadi yang tinggi untuk memimpin dan menjadi suri tauladan bagi para pengikutnya dalam membangun organisasi.

Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja sesuai dengan komponen/unsur agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang dilakukan di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang meliputi :

- a) Pengorganisasian guru
- b) Pengorganisasian proses pembelajaran
- c) Pengorganisasian sarana dan prasarana
- d) Pengorganisasian PSM

Pengorganisasian dilakukan dengan melaksanakan koordinasi antara guru dan kepala sekolah sehingga menemukan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti. Kepala sekolah juga melakukan upaya menciptakan situasi kerja yang kondusif dengan penuh kebersamaan dan saling percaya serta saling menghormati. Koordinasi dengan masyarakat dilakukan sehingga upaya agar masyarakat selalu aktif dan peduli kepada sekolah. Pengorganisasian guru tersebut sesuai

dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012, hal. 98), yang mengatakan bahwa salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai sebagai Leader, Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Dari paparan di atas, dapat diketahui pengorganisasian dalam manajemen sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang meliputi :

- a) Rapat guru untuk membicarakan kegiatan yang akan segera dilaksanakan
- b) Koordinasi antar panitia kegiatan yang telah dibentuk
- c) Koordinasi antar panitia, guru dan komite sekolah
- d) Penyampaian informasi dari pihak sekolah kepada masyarakat sepengetahuan komite.

Kepala sekolah selaku penanggung jawab proses pendidikan di sekolah telah berupaya untuk menciptakan suasana kebersamaan dan kepercayaan antara guru dan pengurus sekolah, hal ini selaras dengan prinsip penerapan program MBS yaitu adanya keterbukaan partisipasi dan akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013, hal. 98) yang mengemukakan bahwa salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

#### **Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Faktor pendukung yang menonjol dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang, adalah dukungan guru walaupun guru tersebut masih berstatus honorer, dukungan guru tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang memiliki kemampuan membentuk *team work* untuk bekerjasama

dengan guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peran kepala sekolah dalam menggerakkan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang tersebut memperoleh berbagai prestasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013a, a. 35), yang mengemukakan bahwa salah satu karakteristik manajemen berbasis sekolah antara lain adalah: Team Work Yang Kompak dan Transparan, Dalam manajemen berbasis sekolah, keberhasilan program-program sekolah didukung oleh kinerja team work yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan manajemen berbasis sekolah merupakan hasil sinergi dari kolaborasi tim yang kompak dan transparan.

### **Pelaksanaan Evaluasi Dan Monitoring Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

Salah satu peran kepala sekolah adalah melakukan pengawasan, pengawasan dilakukan dalam bentuk evaluasi, pengawasan adalah proses mencocokkan antara pelaksanaan dan rencana yang telah dibuat, muali dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Dalam pengawasan di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Setiap kegiatan selalu dievaluasi
- b) Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil kegiatan dan sebagai bahan pertimbangan kegiatan diwaktu yang akan datang.
- c) Evaluasi dilaksanakan secara terbuka dalam forum dewan guru.

Pengawasan dilaksanakan secara terbuka dan berkesinambungan yang diketahui semua pihak. Berbagai hal yang direncanakan di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang merupakan perwujudan manajemen sekolah yang sudah menerapkan unsur keterbukaan, tanggung jawab / akuntabilitas dan partisipatif. Ini dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara terbuka dengan melibatkan semua unsur sekolah dan masyarakat. Penyelenggaraan / manajemen sekolah dalam konsep MBS menurut Bellen dkk ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

- a) Meningkatkan peran serta Komite Sekolah dan masyarakat untuk mendukung kinerja sekolah.
- b) Program sekolah disusun dan dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan tujuan pendidikan, bukan hanya untuk kepentingan

administrasi / birokrasi.

- c) Menerapkan prinsip efektivitas dari efisien dalam menggunakan sumber daya sekolah (Personil, Keuangan, Sarana dan Prasarana)
- d) Mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan sekolah (walau berbeda dengan pola umum/kebiasaan)
- e) Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat.
- f) Meningkatkan profesionalisme personil sekolah.
- g) Meningkatkan kemandirian sekolah di segala bidang.

Mengacu pada paparan hasil penelitian dan tanda-tanda penyelenggaraan sekolah yang melaksanakan program MBS maka sudah menerapkan MBS tuntutan ciri-ciri MBS. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013b, hal. 33) yang menyatakan: Kepala sekolah sebagai menejer memiliki fungsi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Menejemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam Undang Undang. Dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah maka penerapan manajemen pendidikan mengarah pada manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

### **SIMPULAN**

Kepala sekolah selaku penanggung jawab proses pendidikan di sekolah telah berupaya untuk menciptakan suasana kebersamaan dan kepercayaan antara guru dan pengurus sekolah,

hal ini selaras dengan prinsip penerapan program MBS yaitu adanya keterbukaan partisipasi dan akuntabilitas.

Faktor pendukung yang menonjol dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang, adalah dukungan guru. Dukungan guru tersebut merupakan kemampuan kepala sekolah dalam membentuk team work yang kompak dan transparan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah adalah: (1) struktur masyarakat yang cenderung sulit untuk menerima kegiatan sekolah diluar jam belajar seperti kegiatan kesenian, karena hal tersebut dianggap mengganggu kegiatan yang ada dilingkungannya. (2) jumlah guru yang hanya 20 orang dengan status 16 orang PNS dan 4 orang honorer menyulitkan kepala sekolah dalam mengkoordinir kegiatan khususnya pelaksanaan program administrasi.

Pengawasan dilaksanakan secara terbuka dan berkesinambungan yang diketahui semua pihak. Berbagai hal yang direncanakan di SMK Pelayaran Sinar Bahari Palembang merupakan perwujudan manajemen sekolah yang sudah menerapkan unsur keterbukaan, tanggung jawab/akuntabilitas dan partisipatif.

## REFERENSI

- A, *Sudrajat*. 2008. Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Model. Pembelajaran. Bandung :Sinar Baru
- Andreas, *Lako*. 2004. Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi Isu Teori dan. Solusi. Yogyakarta, Amara Books.
- Rosyada. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta; Kencana.
- Djamarah*, Syaeful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik. Rineka. Cipta,
- Mulyasa*, E. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. Praktek Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis*. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta : Grasindo.
- Sarimaya, F. 2008. Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Uno*, H, B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar. Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumijo. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo.